

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan dengan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga dari kesempatan kerja yang ada guna menciptakan taraf hidup. Terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan dan pembangunan ekonomi. Dengan terciptanya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang ada dapat terserap kedalamnya, sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Pengangguran terjadi karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Masalah lapangan kerja merupakan masalah pokok yang di hadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi dari wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain lapangan kerja juga merupakan wahana sebagai sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan

mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian sumber daya manusia bersangkutan. Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan dan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran ini sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan.²

Tantangan pembangunan dewasa ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang terus meningkat. Jutaan orang atau pemuda memerlukan kerja, sementara lapangan kerja formal yang relatif sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya sebagian lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang mencapai pekerjaan karena mereka tidak bisa memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta. Sebagian terbesar angkatan kerja tersebut memang berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mereka mencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil. Karena usaha mereka umumnya tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi, maka usaha mereka disebut usaha informal. Usaha informal ini sebaiknya dibina, dikembangkan dan dipadukan dengan usaha yang ada agar dapat meramaikan perdagangan.³

Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, UMKM memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Di Indonesia peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkan UU RI nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil,

²Sayuti Hasibun, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*, Jakarta: LP3ES, 2009) hlm. 99

³Wiyanda, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung : PT Sinar Batu Alferindo, 2000) hlm. 111

Menengah. UKM merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran ekonomi Indonesia dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar.⁴

Desa Wonoanti merupakan desa pengrajin anyaman bambu. Anyaman bambu yang terdapat di Desa Wonoanti ini merupakan kerajinan rumah tangga atau sebagai pengrajin sentra, karena terdapat banyak sekali pengrajin anyaman bambu dalam satu wilayah. Dimana industri ini masih bersifat sederhana dalam produksinya.. Anyaman bambu ini merupakan kerajinan yang berada di daerah pedesaan yang mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja yaitu ibu rumah tangga melalui penciptaan lapangan kerja.

Hasil kerajinan tangan yang dibuat dari bambu ini merupakan santapan warga desa Wonoanti Kecamatan Gandusari. Tak heran jika bambu merupakan bahan dasar yang wajib ada disetiap waktu, karena anyaman bambu merupakan rutinan penyambung hidup dan pemanfaatan waktu yang ada. Hampir mayoritas masyarakat desa ini membuat pekerjaan sampingan yaitu anyaman bambu. Dari anyaman bambu ini menghasilkan berbagai jenis kerajinan.

Kerajinan anyaman bambu ini merupakan usaha rumah tangga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Ibu-ibu rumah tangga memang sudah mandiri dengan karya cipta yang mereka hasilkan. Meskipun mereka tidak tahu asal usul pembuatan anyaman bambu tersebut. Mereka memanfaatkannya hanya untuk menukarkan beberapa lembar uang.

⁴Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Modal merupakan kekayaan dari perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.⁵ Tanpa modal seorang pengusaha tidak dapat melakukan suatu produksi. Setelah barang tersebut menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan maka diperlukan harga jual.

Menurut Kotler dan Amstrong, harga didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa atau jumlah nilai yang konsumen pertukarkan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa, harga bagi penjual merupakan suatu nilai dalam uang yang ditawarkan pada pembeli.

Harga muncul atau terbentuk dalam sebuah mekanisme pasar. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan atau penawaran untuk setiap jenis barang, jasa dan sumber daya. Pasar dapat pula diartikan sebagai suatu kelompok orang-orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar sehingga demikian terbentuk harga. Dari produk yang sudah jadi seorang penjual ingin meraih sebuah laba dari produk yang di produksi. Menurut Soemarso laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Ekonomi Islam berpendapat bahwa, perilaku seorang produsen muslim pun memiliki batasan syariat yang tidak boleh dilanggar, seperti larangan memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan di atas keuntungan yang wajar, memungut hasil riba, dan kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Dalam

⁵Suyadi, Prawirosentono, Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif), (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm.107

syariat Islam, keuntungan maksimum bukanlah suatu tujuan akhir dari perusahaan, melainkan hanya tujuan semata, di mana tujuan akhir adalah mampu memberikan yang terbaik di jalan Allah.

Seorang produsen muslim dalam melakukan aktifitas produksinya selalu berjalan dalam syariat, sehingga tidak akan melakukan tindakan yang mampu merugikan pihak lain terutama konsumen. Perilaku pelaku usaha yang baik dalam kegiatan produksi merupakan etika yang perlu dipahami. Dalam Islam, keuntungan bukanlah tujuan semata suatu usaha melainkan kesejahteraan yang dicapai baik oleh produsen atau konsumen. Artinya, ada sesuatu yang ingin dicapai oleh pelaku usaha muslim yang bernilai lebih dari sekedar keuntungan.

Berpedoman dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan analisis untuk lebih jauh meneliti dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Anyaman Bambu Desa Wonoanti

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah antar lain sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat pengrajin bambu masih rendah
2. Modal untuk anyaman bambu sudah mencukupi, sedangkan tenaga kerja sangat minim

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti ?
2. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti?
3. Apakah ada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti
2. Mengetahui dan menguji apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti
3. Mengetahui dan menguji apakah ada pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tingkat penjualan , yaitu tentang pengaruh modal

dan tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti.

2. Praktik

a) Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 3) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang di dapat dari terjun langsung ke lapangan mengenai pengrajin kecil anyaman bambu.

b) Bagi Pemilik Usaha:

Berguna untuk para pengrajin sebagai pengetahuan agar dapat menambah kesejahteraan hidupnya. Dapat memberikan masukan bagi para pemilik agar industrinya lebih berkembang.

c) Bagi Mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

d) Bagi Instansi Terkait:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung dalam membuat rencana dan regulasi tentang bahan baku dan industri khususnya industri anyaman bambu agar industri tersebut dapat berkembang maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan anyaman bambu Desa Wonoanti yang ber indikator sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan, secara teori tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti modal (capital), tenaga kerja (labour), hasil produksi, kemampuan, hasil-hasil tabungan tahun ini atau warisan atau pemberian, harga per unit, tingkat konsumsi, sekoral, jenis Jabatan, geografis, keterampilan, jenis kelamin, ras, hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

2. Keterbatasan Penelitian

Luasnya dugaan yang bisa diambil dari teori dan kenyataan dilapangan, maka peneliti hanya fokus pada masalah yang berhubungan dengan tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja. Objek penelitian hanya mengambil beberapa tempat ketajinan sesuai kriteria sampling yang telah ditentukan peneliti. Kerajinan anyaman bambu yang menjadi objek penelitian ini ialah pengrajin anyaman bambu yang terdata di UMKM Desa Wonoanti.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a) Modal merupakan kekayaan dari perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

- b) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja.
- c) Tingkat pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

2. Peneasan Oprasional

Penelitian ini secara Operasional dimaksudkan untuk menguji faktor yang memepengaruhi tingkat penjualan pada pengrajin anyaman bambu desa Wonoanti.